

## TINJAUAN ASPEK-ASPEK PSIKOLOGIS PEMANFAATAN WAKTU LUANG KARYAWAN DI PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS X DI JAKARTA

Hartosujono<sup>1</sup>, Muji Pambudi<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

Email:

<sup>2</sup>mujipambudi74@gmail.com

### Abstract

*Objective of this research was to identify about employee's leisure time and how to utilize it either on productive or unproductive ways. That subject works in an oil and gas enterprise in Jakarta. The enterprise has an under pressure office hour management i.e. 2 weeks offshore and 2 weeks leisure time at home, sometimes 06.00 AM-18.00 PM or 18.00PM-06.00 AM. All together with other employees, he has to live in a guesthouse nearby the rig. It was because of working with inflammable products, the safety rules must be obeyed unquestionable. This working management was very severe since physical healthiness was necessity. Most of employees were under pressure but they withstand because of good salary. Data information was collected through interview. This research revealed that subject utilized his leisure time with family, sometime running small business, and doing hobbies. He intended to continue his education (he had secondary educational level) till at least bachelor degree. However he noticed some obstacles. He might perceive that he trapped in a comfort zone. He knew well about enterprise's bankrupt risk, but he was unable to improve his skill and educational level. However he wished that his children should have higher educational level than their father. He understood that current and further work competition would be very tight. Therefore he had to prepare his children carefully through working in this under pressure enterprise until retire. A research limitation was discussed i.e. a female employee who worked in a similar enterprise would be interesting. It was because female employee surely utilized her leisure time differently comparing with male employee.*

**Key words:** Leisure time, productive ways.

### A. Pendahuluan

Karyawan lapangan yang bekerja di perusahaan minyak dan gas PT. X di Jakarta mempunyai jadwal kerja yang berbeda dengan karyawan pada umumnya. Ketika karyawan pada umumnya bekerja pada hari Senin sampai Jumat atau Sabtu dan Minggu libur, maka perusahaan X tersebut karyawan lapangan bekerja dengan sistem rotasi. Sistem rotasi yaitu dua minggu bekerja di lapangan dan dua minggu berikutnya libur. Berdasarkan sistem ini, karyawan tidak diijinkan pulang ke rumah namun mereka harus tinggal di mess yang sudah disediakan oleh perusahaan. Letak mess ada di dekat lingkungan kerjanya. Lama kerja yaitu 12 jam, mulai jam 6 pagi sampai dengan 6 petang untuk giliran siang, dan jam 6 petang sampai dengan jam 6 pagi untuk giliran malam. Kondisi ini membuat karyawan hanya bisa bersosialisasi dengan sesama rekan kerja saja selama 2 minggu penuh.

Situasi kerja dengan sistem rotasi tersebut sangat berat, karena pekerjaan tersebut menuntut kondisi fisik yang prima. Apalagi bila keadaan gawat, maka 12 jam kerja tersebut bisa diperpanjang lagi. Selain itu bekerja dalam bidang minyak dan gas adalah pekerjaan yang berrisiko tinggi. Setiap saat para karyawan selalu diingatkan akan keselamatannya.

Terutama, pekerjaan lapangan tersebut pada umumnya dilakukan di tengah laut, untuk keperluan mengebor sumber-sumber minyak dan gas. Meskipun imbalan dari pekerjaan tersebut tinggi namun tuntutan pekerjaannya juga sangat tinggi.

Berdasarkan sistem rotasi kerja seperti di atas, maka karyawan mempunyai waktu libur selama dua minggu penuh. Waktu libur (*leisure*) itu bisa digunakan bersama keluarga, istirahat, rekreasi, mengikuti kursus, kuliah, dan sebagainya. Dalam hal ini pengertian waktu luang yaitu suatu waktu yang mana individu terbebas dari pekerjaan atau tugas rutin untuk sementara dan ia bebas memanfaatkan waktu luang tersebut (Veal, 1992).

Cara seseorang mengisi kegiatan waktu luang berbeda-beda, bergantung kebutuhannya. Para karyawan memanfaatkan waktu luang itu untuk tujuan relaksasi, sosial kemasyarakatan, pengembangan diri, atau bahkan untuk bermalas-malasan (Veal, 1992). Penelitian antar budaya yang dilakukan oleh Beatty, Jeon, Albaum & Murphy (1994) dengan sampel 1198 mahasiswa, menyebutkan bahwa untuk mengisi kegiatan luang maka mereka sering melakukan 5 hal yaitu kegiatan tentang keindahan-intelektual (*aesthetic-intellectual*), olah raga (*sports-action*), bersifat menghibur (*social-entertainment*), kegiatan di luar rumah (*outdoor-nature*), dan kegiatan yang secara pasif dilakukan di rumah (*passive-in home*).

Contoh kegiatan keindahan-intelektual yaitu mengunjungi pameran lukisan atau museum, menonton pertunjukan opera atau musik, jalan-jalan ke luar dengan keluarga, membuat atau mengoleksi sesuatu, dan membaca buku untuk bersenang-senang. Contoh kegiatan olah raga yaitu menonton pertandingan olah raga, melakukan olah raga kelompok, dan melakukan olah raga individu. Contoh kegiatan yang sifatnya menghibur yaitu mendengarkan musik, menonton film di gedung biokop, minum sambil bersenang-senang. Contoh kegiatan di luar rumah yaitu jalan-jalan untuk mendapatkan kesenangan, berenang, dan bersepeda. Contoh kegiatan di dalam rumah yang pasif yaitu menonton televisi (Beatty et al., 1994).

Kegiatan waktu luang lainnya yang lazim dilakukan para karyawan adalah berbelanja. Bila kegiatan belanja ini tidak terencana maka belanja itu akan mengarah pada perilaku konsumtif. Hal ini karena individu membeli berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Selain untuk memenuhi keinginan, belanja yang tidak terencana itu juga dimaksudkan untuk keperluan prestis (gengsi) dan status sosial (Campen, Gerlinger & Reuswig, 2005). Perilaku konsumtif itu tentu saja merupakan pemborosan.

Pemanfaatan waktu luang selain bergantung pada kebutuhan, juga bergantung pada gender. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laki-laki dewasa yang bekerja memberi makna lebih positif terhadap kegiatan waktu luang dan tugas rumah tangga daripada perempuan bekerja (Kroska, 2003,). Mungkin hal ini karena laki-laki sangat menghargai waktu libur sehingga mereka bisa melarikan diri sejenak dari tugas-tugas rutin. Penghargaan itu terjadi karena laki-laki lebih dituntut untuk bekerja daripada perempuan. Pada perempuan, mereka tidak dituntut untuk bekerja, dan probabilitas perempuan untuk tidak masuk kerja (karena alasan keluarga dan kondisi fisik) adalah tinggi sehingga adanya waktu luang dianggap sama dengan cuti tidak masuk kerja.

Pemanfaatan waktu luang dalam penelitian ini terbagi dua yaitu produktif dan tidak produktif. Kegiatan yang produktif yaitu kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan / ketrampilan diri. Contoh kegiatan produktif adalah mengikuti training, melanjutkan pendidikan, merintis usaha, dan menjalankan hobi. Hobi yang produktif adalah kegiatan yang menyenangkan, berguna untuk mengisi waktu luang, dilakukan berulang kali, dan diperkirakan ketrampilan yang diperoleh justru menunjang pekerjaan utama. Contoh

selanjutnya adalah bercengkerama dengan keluarga. Kegiatan santai ini untuk memperlambat kehidupan perkawinan.

Kegiatan waktu luang yang tidak produktif adalah kegiatan yang tidak menunjang pekerjaan utama individu. Contoh kegiatan tidak produktif adalah berbelanja tidak sesuai kebutuhan, bermalas-malasan sepanjang hari, dan menjalankan hobi yang justru membutuhkan biaya sangat mahal sehingga membuat keuangan keluarga menjadi bangkrut. Permasalahan yang berhubungan dengan pengisian waktu luang khususnya pada karyawan yang bekerja dengan sistem rotasi di perusahaan minyak adalah pada umumnya mereka tidak berpikir untuk mengisinya dengan kegiatan yang produktif (kegiatan untuk memperbaiki kualitas diri). Hal ini karena tuntutan pekerjaan sudah sangat berat sehingga bila ada waktu luang maka mereka cenderung untuk menggunakannya bersama keluarga atau bersantai saja. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa karyawan tidak dapat mengisi waktu luang untuk memperbaiki kualitas pendidikan / ketrampilan yang dimiliki. Mungkin mereka cenderung untuk berpuas diri, karena pendapatan dari perusahaan minyak biasanya sudah sangat mencukupi kebutuhan keluarga. Mereka berada pada zona nyaman.

Kecenderungan yang terjadi pada para karyawan di perusahaan minyak itu tentu saja mencemaskan. Hal ini karena harga minyak dunia cenderung turun, sehingga besar kemungkinannya perusahaan minyak itu juga akan tutup. Bila perusahaan tutup, dan karyawan belum sempat memperbaiki kualitasnya, maka mereka akan menganggur. Pengangguran itu tentu saja akan membebani pemerintah. Untuk mencegah terjadinya pengangguran, maka para karyawan di perusahaan minyak dan gas itu hendaknya memahami tentang perencanaan masa depannya.

Perencanaan masa depan tersebut didasari pada tiga macam kewaspadaan. Kewaspadaan itu meliputi bekal yang dimiliki sekarang. Bekal pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki karyawan sekarang ini merupakan landasan untuk merencanakan masa depannya. Kewaspadaan kedua yaitu tentang situasi pekerjaan sekarang ini. Karyawan yang merasa nyaman dengan situasi pekerjaannya sekarang, cenderung enggan untuk memperbaiki kualitas ketrampilannya. Hal ini karena ia berada di zona nyaman. Kewaspadaan ketiga adalah tentang persaingan pada masa depan. Karyawan yang waspada tentang beratnya persaingan masa depan, tentu ia akan rajin memperbaiki ketrampilannya. Kewaspadaan keempat yaitu berkaitan tentang pendidikan anaknya. Hal ini karena keberlanjutan kesejahteraan keluarga bergantung pada status pekerjaan orangtuanya. Bila orangtuanya menganggur maka kesejahteraan anaknya mungkin menurun. Selain itu seorang bapak yang menganggur tidak akan membuat anaknya bangga. Proses pembentukan aspirasi karir pada anak mungkin akan terganggu.

Selain mempertimbangkan kewaspadaan, individu juga harus mempertimbangkan kontribusi kegiatan waktu luang tersebut untuk perbaikan lingkungannya (Chin-Shang & Cheng-Pin, 2012). Semakin kegiatan tersebut membuat lingkungan menjadi lebih baik, maka individu akan semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan waktu luang yang produktif. Kegiatan waktu luang yang positif juga akan meningkatkan kinerja karyawan.

Selain sebagai persiapan individu untuk mengisi masa depan yang lebih baik, pemanfaatan waktu luang yang produktif juga mempunyai beberapa manfaat lain yaitu (Triatmoko, 2007):

- a. Kegiatan olah raga bermanfaat untuk menjaga agar tubuh tetap sehat, dan mungkin mendapatkan prestasi dalam bidang olah raga.

- b. Kegiatan keagamaan bermanfaat untuk menjaga agar pikiran dan emosi tetap terkontrol dengan baik.
- c. Kegiatan rekreasi bersama keluarga bermanfaat untuk menjaga hubungan kekeluargaan yang harmonis. Hal ini karena keluarga adalah pendorong utama prestasi karyawan di tempat kerja.
- d. Kegiatan kursus / mengikuti training bermanfaat untuk menggali potensi diri dan mengembangkan kemampuan diri.
- e. Kegiatan melakukan hobi bermanfaat untuk menyegarkan pikiran, emosi, dan mungkin saja mengembangkan ketrampilan baru. Hal ini karena seseorang bisa saja mendapatkan uang tambahan dari hasil menjalankan hobi.
- f. Melakukan kegiatan waktu luang secara produktif juga berguna untuk memberi suri tauladan pada anak tentang hal-hal positif yang dilakukan orangtuanya. Melakukan kegiatan positif merupakan media bagi orangtua untuk menuntun anaknya.
- g. Kegiatan rekreasi / istirahat pada level individu akan membuat individu menjadi lebih santai, sehingga ketika ia masuk kerja ia menjadi lebih bersemangat, lebih produktif, dan lebih berprestasi.
- h. Kegiatan sosial bermanfaat untuk mengurangi angka kriminalitas dan kenakalan remaja.
- i. Kegiatan berniaga bermanfaat untuk menambah lapangan pekerjaan dan sekaligus mencukupi kebutuhan masyarakat.

Pada saat mengisi waktu luang, karyawan akan dihadapkan pada berbagai macam pengalaman dan ilmu baru. Hal ini akan membuat inspirasi baru bagi karyawan dalam menyelesaikan masalah yang ada di tempat kerja. Contoh klasik adalah *Wright brothers* yang menemukan solusi cara mengontrol pesawat setelah berlibur ke seluruh negeri (Davis, 2014).

Bila karyawan bekerja sambil pada suatu organisasi pada saat ia sedang libur dari pekerjaan utamanya, maka ia akan mendapatkan pengalaman baru. Percampuran antara pengalaman pada pekerjaan sambil dan pengalaman pada pekerjaan utama akan meningkatkan daya inovasi karyawan (Laursen & Salter, 2006). Memanfaatkan waktu luang untuk melakukan sebuah hobi bagi seorang karyawan juga akan meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya. Ketrampilan ini akan bisa dikombinasikan dengan ketrampilan di tempat kerja utama, sehingga prestasi kerjanya meningkat (Mokaya & Gitari, 2012).

Bagi karyawan yang sudah menikah, Jiknowles (2004) mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara pemanfaatan waktu luang dengan kebahagiaan dalam suatu pernikahan. Intensitas kebersamaan yang tinggi dengan pasangan dan keluarga dalam memanfaatkan waktu luang akan meningkatkan kepuasan seseorang dalam perkawinan. Sebaliknya, intensitas yang kurang dengan pasangan dan keluarga pada saat waktu luang berpotensi akan menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dalam sebuah keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang oleh karyawan yang bekerja di perusahaan minyak dan gas. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu bagian personalia dalam mengelola para karyawannya. Hal ini terutama untuk organisasi yang menerapkan sistem kerja rotasi seperti halnya perusahaan migas dan energi X ini. Pengelolaan karyawan ini terutama untuk membantu perencanaan karir pada masa depannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena dua alasan. Alasan pertama, bahwa memanfaatkan waktu luang berhubungan erat dengan hasil dari sebuah pekerjaan seperti

produktivitas kerja, kepuasan kerja (Tabarsa, et al, 2013), dan kepuasan dalam perkawinan (Jiknowles, 2002). Bila pemanfaatan waktu luang ini tidak diperhatikan maka *turn over* organisasi dalam bidang energi menjadi tinggi sehingga mungkin saja organisasi akan bangkrut. Padahal keberadaan suatu industri energi sangat vital bagi suatu negara.

Alasan kedua pentingnya penelitian ini harus segera dilakukan karena ada kemungkinan karyawan yang bekerja dengan sistem rotasi akan mengalami *turn over*. Oleh karena itu penelitian tentang pemanfaatan waktu luang ini merupakan antisipasi bagi terjadinya pengangguran.

## B. Metode

Informasi penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah karyawan tetap perusahaan gas dan energi X di Jakarta, yang sudah bekerja selama 10 tahun. Karyawan tersebut juga sudah mempunyai anak. Hal ini berarti ketika karyawan itu mempunyai waktu luang maka ia mempunyai banyak pilihan yaitu kegiatan yang produktif atau tidak produktif.

Daftar pertanyaan yang diajukan pada subjek meliputi jenis-jenis kegiatan yang dilakukan subjek ketika mempunyai waktu luang, pandangannya tentang usaha-usaha peningkatan kualitas diri dalam menghadapi masa depan yang ketat kompetisinya, dan pendidikan untuk anak-anaknya. Berikut adalah daftar pertanyaannya.

Jenis kegiatan yang dilakukan ketika ada waktu luang.

- 1) Selama masa libur kerja, Apa saja yang ada kerjakan?
- 2) Bagaimana cara Anda saat mengisi waktu luang?

Kewaspadaan tentang bekal yang dimiliki sekarang

- 1) Apa pendidikan terakhir Anda?
- 2) Adakah rencana melanjutkan pendidikan? Apakah rencana tersebut sudah terlaksana? Apakah ada kendala pelaksanaan rencana tersebut?

Kewaspadaan tentang situasi pekerjaan sekarang

- 1) Menurut pendapat Anda, berapa lama Anda akan bekerja di perusahaan ini? Alasannya apa?
- 2) Menurut pendapat Anda apakah mungkin perusahaan ini tutup? Seandainya tutup apa yang akan anda lakukan?
- 3) Apakah ada kekuatiran posisi Anda akan diganti orang lain?
- 4) Sebagai seorang karyawan, apa saja yang Anda lakukan untuk meningkatkan karier Anda?

Kewaspadaan tentang persaingan pada masa depan

- 1) Tahukah Anda tentang Masyarakat Ekonomi Asean?
- 2) Apa dampak MEE terhadap pekerja di Indonesia?
- 3) Apakah Anda sudah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi pensiun nanti?

Pendidikan untuk anak:

- 1) Harapan Anda untuk pendidikan Anak?
- 2) Apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan anak?
- 3) Jika Anak tidak mau sekolah ke jenjang tinggi, apa yang akan Anda lakukan?

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara, subjek adalah laki-laki, usia 40 tahun, dan karyawan PT X, perusahaan minyak dan gas di Jakarta. Subjek adalah karyawan tetap, dan pengalaman pekerjaannya 10 tahun. Subjek sudah menikah dan mempunyai tiga anak. Anak tertua bersekolah di SMP, anak kedua dan ketiga masih bersekolah di SD. Istri tidak bekerja, statusnya adalah ibu rumah tangga.

Selanjutnya juga diketahui bahwa subjek mengisi waktu luangnya (libur pekerjaan), adalah secara produktif. Kegiatan tersebut adalah bermain bersama keluarga, membuka usaha, melakukan kegiatan keagamaan, dan menjalankan hobi. Hal ini terlihat pada jawaban subjek sebagai berikut:

*“Yaa... libur 2 minggu biasanya untuk main dengan keluarga..kadang-kadang ya ada bisnis dikit-dikit.. tausiah atau pengajian.. dan masih ada lainnya.... Kalau akhir pekan biasanya jalan dengan keluarga..kadang juga jalan sendiri buat renang...kadang juga jalan untuk bisnis kecil-kecilan.. ya macam-macamlah”*

Sebagai seorang karyawan di perusahaan minyak dan gas yang terkemuka, subjek sudah mengetahui tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan dampak terhadap pekerja Indonesia. Subjek juga mengetahui kemungkinan risiko perusahaan pada masa depan yaitu bisa bangkrut. Subjek juga mengetahui apa saja yang harus dilakukan bila perusahaan tempatnya bekerja bangkrut. Selain itu subjek juga terlihat sudah merasa puas dalam bekerja di perusahaan. Hal ini terlihat dari jawaban yang akan bekerja sampai pensiun.

*“Tahu, saya sudah tahu MEA. Dampaknya yaa tenaga kerja Indonesia harus punya legalitas terus...kompetensi... agar tidak terdesak...Bisa..banyak faktornya juga ketika perusahaan tutup....Kalau tutup ya cari kerja lagi...Saya bekerja di sini sampai pensiun saya bekerja di sini...Yaa sudah nyaman, puas.... Teman-teman dalam bekerja juga sudah seperti keluarga.. dan mereka sudah permanen atau karyawan tetap di sini”.*

Subjek sangat memahami akan aspek-aspek yang berhubungan dengan karier atau masa depannya. Aspek-aspek tersebut meliputi pentingnya ketrampilan, pendidikan, serta kewaspadaan terhadap persaingan maupun hambatan mendapatkan pekerjaan baru. Subjek mengisi waktu luang dengan mengikuti *training* atau kursus untuk meningkatkan ketrampilan. Ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan waktu luang, meskipun keinginan itu belum bisa terlaksana.

*“Heemm... kursus atau training, lalu rencana meneruskan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Ya seperti yang saya bilang tadi.. kepengen melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.. Belum..Kendalanya saat ini ya waktu sich... pembagian waktu untuk sekolah saat libur belum bisa”.*

Dalam mempersiapkan masa depan anak, subjek terlihat sangat peduli. Hal itu dilakukannya dengan menemani anak belajar. Subjek juga ikut mempersiapkan anak untuk mengikuti tes bakat oleh psikolog agar kemampuan anak diketahui sejak dini. Subjek juga

sering berdiskusi dengan anak untuk mengetahui ketertarikan anak terhadap karir pada masa depan. Ternyata aspirasi karir anak subjek adalah sebagai polisi. Hal ini terlihat dari jawaban subjek sebagai berikut:

*“Yang jelas saya ingin pendidikan anak harus lebih tinggi daripada saya. Kadang saya juga menemani anak belajar... Saya juga ada rencana untuk mengikutkan anak pada suatu tes psikologi, untuk melihat bakat anak.. Saya akan coba menawarkan berbagai karir yang anak mau... Yah, pemilihan aspirasi karir sesuai dengan kemampuan anak. Kebetulan anak saya juga tertarik jadi polisi”*

Berdasarkan aspek-aspek hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek mengetahui aspek-aspek dalam memanfaatkan waktu luang secara produktif. Pemanfaatan waktu secara produktif itu sangat berguna untuk menunjang karir pada masa depan, untuk menjaga kebahagiaan keluarga, serta persiapan masa depan anak. Semua keinginan itu belum semuanya terlaksana saat ini, tetapi sudah ada rencana untuk kedepannya.

#### **D. Diskusi dan Kesimpulan**

Memanfaatkan waktu luang bagi karyawan yang akan memberikan dampak terhadap karyawan itu sendiri maupun orang lain. Pengetahuan tentang bagaimana cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang produktif, sangat membantu bagi peningkatan karier atau masa depan. Pemanfaatan waktu secara produktif juga untuk memperkuat hubungan dalam berkeluarga, serta menyiapkan masa depan anak lebih awal. Pengetahuan yang dimiliki individu tentang cara-cara mengisi waktu luang akan mendorong individu melakukan kegiatan yang produktif. Pengetahuan itu akan memotivasi individu untuk mendisain waktu luang yang lebih produktif. Motivasi yang kuat akan membuat individu semakin mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan itu tidak hanya untuk dirinya saja tetapi juga untuk anaknya. Hal ini berarti bahwa mengisi waktu luang secara produktif tidak hanya kondusif bagi diri sendiri namun juga untuk lingkungan keluarga.

Kelemahan penelitian ini yaitu hanya dilakukan kepada satu subjek yang gendernya laki-laki. Penelitian ini akan menjadi lebih lengkap bila menyertakan karyawan perempuan. Tantangannya adalah sulit menemukan karyawan perempuan yang bekerja di perusahaan minyak dan gas. Meskipun demikian, mungkin saja di perusahaan lain sejenis ada karyawan perempuan yang mempunyai posisi sama.

#### **Daftar Pustaka**

- Beatty, S. E., Jeon, J.O., Albaum, G. & Murphy, B. (1994) A cross-national study of leisure activities. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 25 (3), September, 409-422. Western Washington University.
- Campen, H. L., Gerlinger, K., & Reusswig, F. (2005). *Changing global lifestyle and consumption patterns: The case of energy and food*. Postdam Institute for Climate Impact Research.
- Chin-Shang, S. & Cheng-Pin, H. (2012). A study on the relationship among free-time management, leisure constraints and leisure benefits of employee in resort hotel. *The Journal of Global Business Management*, 8 (1), 167.

- Davis, L. N. (2014). Spanning the creative space between home and work: Leisure time, hobbies and organizational creativity. *Paper*. DRUID Society Conference 210400. Copenhagen
- Jinowles, S. (2004). Marital satisfaction, shared leisure and leisure satisfaction in married couples with adolescents. *Thesis*. Oklahoma State University.
- Kroska, A. (2003). Investigating gender differences in the meaning of household chores and child care. *Journal of Marriage and Family*, 65, 456-473.
- Laursen, K, & Salter, A. 2004. Open for innovation: the role of openness in explaining innovation performance among UK manufacturing firms. *Paper*. DRUID Academy Winter 2004 PhD Conference. Aalborg
- Mokaya S, O, & Gitari J, W. (2012). Effect of workplace recreation on employee performance: The case of Kenya Utalii College. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (3), 176-177
- Tabarsa, G.A, Tehrani, M., Lotfi, N., Ahadian, M., Baniyadi, A, & Tabarsa, E. (2013). Leisure time management: A new approach toward employees loyalty. *Journal of Management and Strategy*, 4 (3), 65-66.
- Triatmoko. (2007). *Mengisi celah waktu luang*. Diakses dari <https://popsy.wordpress.com/2007/06/05/mengisi-celah-waktu-luang>. Pada Tanggal 18 Desember 2016. Jam 21.00 WIB
- Veal, A.J. (2004). Definitions of leisure and recreation. *Australian Journal of Leisure and Recreation*, 2 (4), 44-48.